

EFEKTIVITAS PODCAST EDUKATIF DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

Sabrina Aulia Firdaus¹, Nur Lailiyah*², Aris Fatunnisa³

sabrinaauliafirdaus@gmail.com¹, lailiya86@unp.ac.id², arisfatunnisa4@gmail.com³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Corresponding author

Abstrak : Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berperan dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Namun, pembelajaran berbicara masih sering dilakukan secara konvensional, sehingga kurang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan podcast edukatif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri atas 25 siswa kelas V sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan berbicara, observasi, dan dokumentasi. Aspek keterampilan berbicara yang diukur meliputi kelancaran berbicara, ketepatan pengucapan, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan menyusun gagasan secara lisan. Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan podcast edukatif efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara serta partisipasi yang lebih aktif selama proses pembelajaran. Podcast edukatif memberikan pengalaman belajar yang menarik, kontekstual, dan mendorong siswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa media audio digital dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar.

Kata kunci : podcast edukatif, keterampilan berbicara, sekolah dasar, media audio digital, pembelajaran bahasa.

Abstract : Speaking skills are one of the key competencies in Indonesian language instruction at the elementary school level that play a role in developing students' communication skills and self-confidence. However, speaking instruction is still often conducted in a conventional manner, which fails to effectively encourage active student participation. This study aims to analyze the effectiveness of using educational podcasts in developing the speaking skills of elementary school students. The study employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 25 fifth-grade elementary school students. Data collection techniques included speaking skills tests, observations, and documentation. The aspects of speaking skills measured included fluency, pronunciation accuracy, confidence in expressing opinions, and the ability to articulate ideas orally. Data were analyzed using a paired-sample t-test. The results of the study indicate that the use of educational podcasts is effective in improving the speaking skills of elementary school students. Students demonstrated improved speaking abilities as well as more active participation during the learning process. Educational podcasts provide an engaging, contextual learning experience and encourage students to be more confident in communicating. This study indicates that digital audio media can serve as an innovative alternative in teaching speaking skills in elementary schools.

Keywords : educational podcasts, speaking skills, elementary school, digital audio media, language learning.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat menyampaikan gagasan, pendapat, pengalaman, serta membangun interaksi sosial secara efektif dalam lingkungan belajar (Lailiyah & Wulansari, 2017; Lestarinigrum et al., 2021). Kemampuan berbicara juga menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi berbagai situasi akademik maupun sosial. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara tidak hanya berorientasi pada kemampuan menyampaikan ujaran secara lisan, tetapi juga mencakup kemampuan mengorganisasi ide, menggunakan bahasa yang santun, dan berkomunikasi secara efektif sesuai konteks (Aristiyani, 2017).

Keterampilan berbicara sebagai kompetensi dasar yang memiliki peranan penting dalam perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa sekolah dasar. Kemampuan berbicara yang baik membantu siswa menyampaikan gagasan, bertanya, berdiskusi, serta membangun interaksi yang efektif dalam proses pembelajaran (Rukayah et al., 2025). Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan berbicara juga menjadi fondasi bagi perkembangan literasi, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi pada tahap pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara perlu dilakukan sejak dini melalui pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Lestarinigrum et al., 2021)

Namun demikian, kondisi pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih

relatif rendah. Fenomena tersebut terlihat dari rendahnya keberanian siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat di kelas, keterbatasan kosakata, kurangnya kelancaran berbicara, serta rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun gagasan secara lisan. Banyak siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran dan merasa takut melakukan kesalahan ketika berbicara di depan kelas. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang interaktif dan berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kurangnya latihan berbicara, minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif, dan dominasi metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Salsa Fadia Hayya & Widyasari, 2022)

Permasalahan keterampilan berbicara semakin kompleks pada era digital saat ini. Meskipun anak-anak sangat dekat dengan teknologi dan media digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbicara di sekolah dasar masih belum optimal. Pembelajaran berbicara masih didominasi aktivitas membaca teks, menjawab pertanyaan secara singkat, dan presentasi sederhana yang kurang mampu menciptakan pengalaman komunikasi yang menarik bagi siswa (Setiawati et al., 2022). Di sisi lain, siswa sekolah dasar saat ini memiliki karakteristik belajar yang lebih tertarik pada media audio-visual dan pembelajaran berbasis teknologi interaktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menyesuaikan karakteristik generasi digital sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam berbicara (Sudarmoyo, 2020).

Salah satu inovasi media pembelajaran yang berpotensi digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar adalah podcast edukatif. Podcast merupakan media audio digital yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran berbasis komunikasi lisan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, podcast edukatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan fleksibel karena siswa dapat mendengarkan, menirukan, serta memproduksi konten berbicara secara mandiri (Ramadhani et al., 2023). Penggunaan podcast juga dapat melatih kemampuan pelafalan, intonasi, kelancaran berbicara, dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide secara lisan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media podcast mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dalam pembelajaran bahasa (Susilowati et al., 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis audio memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara siswa. Penelitian Rukayah et al. (2025) menemukan bahwa media podcast efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berlatih komunikasi lisan secara berulang dan mandiri. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis podcast mampu meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Farhan, 2022).

Meskipun demikian, penelitian mengenai efektivitas podcast edukatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada penggunaan podcast di jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi (Azmi & Anggraini, 2025; Meiriza et al., 2025), sedangkan kajian yang secara khusus menguji pengaruh podcast terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar masih belum banyak dilakukan. Selain itu, penelitian yang menekankan pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran berbicara yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar di era digital juga masih memerlukan

pengembangan lebih lanjut.

Kajian yang secara khusus meneliti efektivitas podcast edukatif terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya lebih menekankan pada aspek penggunaan teknologi, sedangkan kajian yang menghubungkan podcast dengan pengembangan keterampilan komunikasi lisan siswa sekolah dasar masih belum banyak dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi akademik untuk mengisi kesenjangan penelitian terkait pemanfaatan podcast edukatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini semakin penting pada era digital saat ini ketika karakteristik belajar siswa telah mengalami perubahan. Siswa sekolah dasar generasi saat ini lebih dekat dengan media digital, audio-visual, dan teknologi interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional berbasis ceramah. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran berbicara masih relatif terbatas. Guru masih banyak menggunakan metode tradisional seperti membaca teks dan presentasi sederhana yang kurang memberikan pengalaman komunikasi yang aktif dan menarik bagi siswa. Akibatnya, pembelajaran berbicara sering dianggap membosankan sehingga siswa kurang termotivasi untuk berlatih berbicara secara optimal (Ike Megawati Putri et al., 2024; Mardi et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, podcast edukatif menjadi salah satu inovasi media pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. Podcast edukatif memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar berbasis audio yang lebih fleksibel, menarik, dan komunikatif (Kesumawidayani et al., 2013). Melalui podcast, siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga dapat menirukan

pengucapan, melatih intonasi, menyampaikan pendapat, serta memproduksi komunikasi lisan secara mandiri. Media audio digital seperti podcast dinilai mampu meningkatkan keberanian berbicara karena memberikan suasana belajar yang lebih santai dan tidak menekan siswa secara langsung di depan kelas. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan podcast dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan belajar, kemampuan komunikasi, dan kepercayaan diri siswa (Susilowati et al., 2020).

Selain itu, penggunaan podcast edukatif juga relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Pembelajaran berbasis podcast dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara lebih kontekstual melalui aktivitas mendengarkan, berbicara, dan menciptakan konten audio sederhana. Dengan demikian, podcast tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi komunikasi digital siswa sekolah dasar.

Urgensi praktis penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa era digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran berbicara yang lebih komunikatif sehingga siswa tidak hanya mampu berbicara secara linguistik, tetapi juga memiliki keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif.

Dengan demikian, penelitian tentang efektivitas podcast edukatif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar menjadi penting dilakukan sebagai upaya menjawab

permasalahan rendahnya kemampuan komunikasi lisan siswa sekaligus mendukung pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas podcast edukatif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital serta menjadi alternatif media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa sekolah dasar secara lebih aktif, kreatif, dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental research) melalui desain one-group pretest-posttest (Sugiyono, 2022). Desain ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan podcast edukatif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar dengan membandingkan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pendekatan eksperimen dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio digital terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Desain pretest-posttest juga banyak digunakan dalam penelitian pembelajaran bahasa untuk mengukur perubahan kemampuan siswa setelah penggunaan media inovatif dalam proses pembelajaran (Santosa, 2021).

1. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif hasil keterampilan berbicara siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah penggunaan podcast edukatif. Keterampilan berbicara yang diukur meliputi beberapa aspek, yaitu: kelancaran berbicara, ketepatan

pengucapan, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan menyusun gagasan secara lisan, dan penggunaan kosakata dan intonasi yang tepat. Selain data tes keterampilan berbicara, penelitian ini juga menggunakan data pendukung berupa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian berasal dari siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Banjaran 6 Kota Kediri yang berjumlah 25 siswa. Pemilihan siswa kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tahap tersebut telah memiliki kemampuan dasar berbahasa dan mulai mampu menyampaikan gagasan secara lebih kompleks dalam komunikasi lisan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan kebutuhan penelitian (Sarwono, 2006).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penggunaan podcast edukatif. Tes dilakukan melalui kegiatan berbicara individu berupa menceritakan pengalaman, menyampaikan pendapat, dan merespons topik tertentu yang disesuaikan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penilaian keterampilan berbicara menggunakan rubrik penilaian yang mencakup: kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, intonasi, keberanian berbicara, dan kemampuan mengorganisasi gagasan. Instrumen tes dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan berbicara sekolah dasar dan divalidasi oleh ahli pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan tes lisan dinilai efektif untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa secara langsung dan kontekstual.

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran menggunakan podcast edukatif. Observasi menggunakan lembar

pengamatan yang memuat indikator partisipasi siswa, perhatian selama pembelajaran, keberanian berbicara, dan respons siswa terhadap penggunaan media podcast. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai perubahan perilaku komunikasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik observasi banyak digunakan dalam penelitian pembelajaran bahasa karena mampu menggambarkan aktivitas belajar siswa secara alami.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa rekaman audio kegiatan berbicara siswa, foto proses pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan hasil penilaian keterampilan berbicara siswa. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil tes dan observasi penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, persentase, dan peningkatan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah penggunaan podcast edukatif. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil pretest dan posttest. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data normal.

Kriteria pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga podcast edukatif dinyatakan efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Penggunaan uji paired sample t-test pada penelitian eksperimen pendidikan dinilai tepat karena mampu mengukur perubahan kemampuan siswa dalam kelompok yang sama setelah perlakuan diberikan. (Mahsun, 2014; Sukmadinata, 2013).

HASIL

1. Aspek Kelancaran Berbicara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas podcast edukatif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek kelancaran berbicara. Kelancaran berbicara dalam penelitian ini meliputi kemampuan siswa menyampaikan gagasan secara lisan tanpa banyak jeda, pengulangan kata yang berlebihan, maupun keraguan saat berbicara di depan kelas.

Penelitian dilakukan terhadap 25 siswa kelas V sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis podcast edukatif selama enam kali pertemuan. Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu mengikuti pretest keterampilan berbicara. Setelah penggunaan podcast edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kembali mengikuti posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data peningkatan kemampuan kelancaran berbicara siswa sebagai berikut. Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Aspek Kelancaran Berbicara

Kategori Penilaian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	82	96
Nilai terendah	48	72
Nilai rata-rata	61,4	84,8
Standar deviasi	8,7	6,2

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kemampuan kelancaran berbicara siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan podcast edukatif. Nilai rata-rata siswa

meningkat dari 61,4 pada saat pretest menjadi 84,8 pada saat posttest, dengan peningkatan sebesar 23,4 poin. Selain itu, standar deviasi pada hasil posttest lebih rendah dibandingkan pretest, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa menjadi lebih merata setelah perlakuan diberikan.

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan kemampuan berbicara siswa, dilakukan uji paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan podcast edukatif efektif dalam meningkatkan kelancaran berbicara siswa sekolah dasar.

Peningkatan kemampuan kelancaran berbicara siswa terjadi karena podcast edukatif memberikan pengalaman belajar berbasis audio yang memungkinkan siswa mendengarkan model berbicara yang baik secara berulang. Melalui aktivitas mendengarkan podcast, siswa memperoleh contoh pelafalan, intonasi, tempo berbicara, dan penyusunan kalimat yang lebih komunikatif. Proses tersebut membantu siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan secara lisan.

Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan berbicara. Sebagian besar siswa mulai berani menyampaikan pendapat tanpa rasa takut maupun keraguan yang berlebihan. Podcast edukatif juga memberikan suasana belajar yang lebih santai sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berlatih berbicara dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada ceramah dan membaca teks.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum penggunaan podcast edukatif,

sebagian besar siswa berbicara dengan banyak jeda, mengulang kata secara berlebihan, dan kesulitan mengembangkan ide ketika diminta berbicara di depan kelas. Namun setelah perlakuan diberikan, siswa mulai mampu berbicara lebih lancar, terstruktur, dan percaya diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa media audio digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi lisan secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori audio learning yang menyatakan bahwa media berbasis audio mampu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal melalui proses mendengarkan dan menirukan ujaran secara berulang. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa podcast edukatif efektif meningkatkan keterampilan berbicara dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa (Rukayah et al., 2025).

Dengan demikian, podcast edukatif dapat menjadi alternatif media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan kelancaran berbicara siswa secara lebih aktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di era digital.

2. Ketepatan Pelafalan dan Intonasi

Selain aspek kelancaran berbicara, penelitian ini juga menganalisis efektivitas podcast edukatif terhadap peningkatan ketepatan pelafalan dan intonasi siswa sekolah dasar. Aspek ini meliputi kemampuan siswa mengucapkan kata dengan jelas, menggunakan artikulasi yang tepat, serta menerapkan intonasi yang sesuai ketika menyampaikan kalimat maupun pendapat secara lisan.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diperoleh data peningkatan

kemampuan pelafalan dan intonasi siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Aspek Ketepatan Pelafalan dan Intonasi

Kategori Penilaian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	80	95
Nilai terendah	46	74
Nilai rata-rata	59,8	83,6
Standar deviasi	9,1	5,8

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa kemampuan ketepatan pelafalan dan intonasi siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan podcast edukatif. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 59,8 pada saat pretest menjadi 83,6 pada saat posttest, dengan peningkatan sebesar 23,8 poin. Penurunan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pelafalan dan intonasi menjadi lebih konsisten dan merata setelah perlakuan diberikan.

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga penggunaan podcast edukatif dinyatakan efektif dalam meningkatkan ketepatan pelafalan dan intonasi siswa sekolah dasar.

Peningkatan ketepatan pelafalan dan intonasi siswa terjadi karena podcast edukatif menyediakan model ujaran yang dapat didengarkan secara berulang oleh siswa. Melalui proses mendengarkan tersebut, siswa memperoleh contoh pengucapan kata, tekanan suara, tempo berbicara, dan pola intonasi yang benar dalam komunikasi lisan. Pengalaman belajar berbasis audio ini membantu siswa memperbaiki kesalahan pelafalan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan intonasi yang lebih ekspresif

dan komunikatif.

Sebelum penggunaan podcast edukatif, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata dengan jelas, terutama pada kata-kata baku dan kalimat panjang. Banyak siswa berbicara dengan intonasi datar serta kurang mampu menempatkan tekanan suara pada bagian tertentu dalam kalimat. Kondisi tersebut menyebabkan komunikasi lisan siswa terdengar kurang jelas dan kurang menarik ketika menyampaikan pendapat di depan kelas.

Namun setelah penggunaan podcast edukatif, siswa menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Siswa mulai mampu meniru pengucapan kata dengan lebih tepat, menggunakan jeda berbicara secara lebih alami, serta menerapkan intonasi yang lebih sesuai dengan konteks pembicaraan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam berbicara karena mereka memiliki contoh model berbicara yang dapat dipelajari secara langsung melalui podcast.

Temuan penelitian ini mendukung teori audio-lingual learning yang menekankan pentingnya proses mendengarkan dan peniruan dalam pengembangan kemampuan berbicara (Mart, 2013). Dalam pembelajaran berbasis audio, siswa memperoleh stimulus bahasa secara berulang sehingga kemampuan pelafalan dan intonasi berkembang melalui proses imitasi dan pembiasaan. Podcast edukatif menjadi media yang efektif karena memungkinkan siswa belajar secara fleksibel dan mandiri melalui aktivitas mendengarkan yang kontekstual.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media podcast dapat meningkatkan kualitas komunikasi lisan

siswa, terutama dalam aspek artikulasi, pelafalan, dan ekspresi berbicara (Ramadhani et al., 2023; Salsa Fadia Hayya & Widyasari, 2022). Selain itu, penggunaan podcast membantu siswa lebih terbiasa mendengar penggunaan bahasa yang baik dan benar sehingga berdampak positif terhadap kemampuan berbicara mereka.

Dengan demikian, podcast edukatif tidak hanya efektif meningkatkan kelancaran berbicara siswa, tetapi juga mampu memperbaiki ketepatan pelafalan dan penggunaan intonasi dalam komunikasi lisan. Hal ini menunjukkan bahwa media audio digital dapat menjadi inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar di era digital.

3. Aspek Keberanian Berbicara

Penelitian ini juga mengkaji efektivitas podcast edukatif terhadap peningkatan keberanian berbicara siswa sekolah dasar. Aspek keberanian berbicara meliputi rasa percaya diri siswa ketika menyampaikan pendapat, kemampuan berbicara di depan kelas tanpa rasa takut, serta kesiapan siswa dalam merespons pertanyaan maupun terlibat dalam diskusi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diperoleh data peningkatan keberanian berbicara siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Aspek Keberanian Berbicara

Kategori Penilaian	Pretest	Posttest
Nilai tertinggi	78	94
Nilai terendah	44	73
Nilai rata-rata	57,2	85,1
Standar deviasi	10,3	5,9

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa

keberanian berbicara siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah penggunaan podcast edukatif. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 57,2 pada saat pretest menjadi 85,1 pada saat posttest, dengan peningkatan sebesar 27,9 poin. Penurunan standar deviasi pada hasil posttest menunjukkan bahwa peningkatan keberanian berbicara terjadi secara relatif merata pada sebagian besar siswa. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa podcast edukatif efektif dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa sekolah dasar.

Peningkatan keberanian berbicara siswa terjadi karena podcast edukatif menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, komunikatif, dan tidak menekan siswa secara langsung. Dalam pembelajaran konvensional, banyak siswa merasa takut berbicara di depan kelas karena khawatir melakukan kesalahan atau mendapatkan respons negatif dari teman maupun guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat secara lisan.

Melalui penggunaan podcast edukatif, siswa memperoleh kesempatan untuk mendengarkan contoh komunikasi yang baik sekaligus berlatih berbicara secara bertahap. Aktivitas mendengarkan dan merekam suara sendiri membantu siswa lebih nyaman dalam mengekspresikan gagasan tanpa tekanan langsung dari lingkungan kelas. Podcast juga memberikan ruang belajar yang lebih personal sehingga siswa dapat berlatih berbicara berulang kali sebelum menyampaikan hasilnya di depan

kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, sebagian besar siswa cenderung malu berbicara, menundukkan kepala ketika diminta menjawab pertanyaan, dan hanya memberikan jawaban singkat. Bahkan beberapa siswa tampak ragu-ragu serta membutuhkan dorongan guru untuk berbicara di depan kelas. Namun setelah penggunaan podcast edukatif, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku komunikasi yang lebih positif. Siswa tampak lebih aktif menyampaikan pendapat, berani bertanya, serta lebih percaya diri ketika melakukan presentasi sederhana di depan kelas.

Peningkatan keberanian berbicara ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis audio digital dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif bagi perkembangan komunikasi siswa. Dalam perspektif teori pembelajaran sosial Albert Bandura, rasa percaya diri siswa berkembang melalui pengalaman belajar, observasi model, dan penguatan positif dari lingkungan. Podcast edukatif menyediakan model komunikasi yang dapat ditiru siswa sehingga membantu meningkatkan self-confidence dalam berbicara.

Selain itu, penggunaan podcast edukatif juga relevan dengan teori student-centered learning yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Melalui media podcast, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam aktivitas berbicara, merekam suara, dan menyampaikan gagasan secara mandiri. Proses tersebut membantu siswa membangun keberanian berbicara melalui pengalaman komunikasi yang lebih natural dan menyenangkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan podcast dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa dalam komunikasi lisan (Pitoyo & Lailiyah, 2024). Selain itu, media audio digital dinilai efektif mengurangi kecemasan berbicara (speaking anxiety) karena siswa memiliki kesempatan untuk berlatih secara mandiri sebelum tampil di depan kelas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa podcast edukatif tidak hanya efektif meningkatkan aspek linguistik dalam keterampilan berbicara, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif berupa keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam komunikasi lisan. Hal tersebut menjadi kontribusi penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam menciptakan pembelajaran berbicara yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan bagi siswa. Berisi data yang diperoleh dalam penelitian. Bagian ini diuraikan tanpa memberikan pembahasan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan podcast edukatif efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan dan intonasi, serta keberanian berbicara. Peningkatan pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis audio digital mampu memberikan pengalaman belajar komunikasi lisan yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar di era digital.

Peningkatan kemampuan

kelancaran berbicara siswa menunjukkan bahwa podcast edukatif mampu membantu siswa menyampaikan gagasan secara lebih runtut dan minim keraguan ketika berbicara. Temuan ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang menekankan pentingnya paparan bahasa (language exposure) dalam pengembangan kemampuan komunikasi lisan (Karl, 2011; Lailiyah & Dwiyanti, 2016). Dalam penggunaan podcast edukatif, siswa memperoleh stimulus bahasa melalui aktivitas mendengarkan ujaran secara berulang sehingga mereka lebih terbiasa dengan pola komunikasi yang baik dan komunikatif. Aktivitas tersebut membantu siswa meningkatkan kemampuan menyusun kalimat, memperkaya kosakata, dan mengurangi jeda berbicara ketika menyampaikan pendapat secara lisan.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori audio learning yang menyatakan bahwa media berbasis audio dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal melalui proses mendengarkan aktif dan peniruan ujaran (Kesumawidayani et al., 2013; Mart, 2013). Podcast edukatif memberikan model komunikasi yang dapat dipelajari siswa secara berulang sehingga membantu mereka memahami tempo berbicara, penggunaan kosakata, dan struktur ujaran yang lebih baik. Dalam perspektif teori belajar sosial Albert Bandura (Anwar Rumjaun & Fawzia Narod, 2025), proses mendengarkan model komunikasi melalui podcast memungkinkan siswa belajar melalui observasi dan imitasi terhadap ujaran yang mereka dengarkan.

Peningkatan pada aspek ketepatan pelafalan dan intonasi menunjukkan bahwa podcast edukatif efektif membantu siswa memperbaiki kualitas komunikasi lisan

mereka. Sebelum perlakuan diberikan, sebagian besar siswa masih mengalami kesalahan pelafalan, berbicara dengan intonasi datar, dan kurang mampu memberikan penekanan suara secara tepat dalam komunikasi lisan. Namun setelah penggunaan podcast edukatif, siswa mulai mampu mengucapkan kata dengan lebih jelas dan menggunakan intonasi yang lebih komunikatif.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori audio-lingual learning yang menekankan pentingnya pembelajaran bahasa melalui kegiatan mendengarkan dan pengulangan ujaran (Mart, 2013). Podcast edukatif memungkinkan siswa memperoleh contoh pelafalan yang benar serta melatih kemampuan artikulasi melalui aktivitas mendengarkan secara berulang. Pengalaman belajar tersebut membantu siswa membangun kebiasaan pengucapan yang lebih baik dan meningkatkan sensitivitas terhadap pola intonasi dalam komunikasi lisan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa media podcast berbasis audio digital mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa, khususnya pada aspek pelafalan dan ekspresi komunikasi lisan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa meningkatkan kualitas pengucapan dan keberanian berbicara karena siswa memperoleh model komunikasi yang lebih jelas dan kontekstual (Lailiyah & Wulansari, 2017; Rukayah et al., 2025)

Selain aspek linguistik, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek keberanian berbicara siswa. Sebelum penggunaan podcast

edukatif, banyak siswa terlihat pasif, malu berbicara di depan kelas, dan takut melakukan kesalahan ketika menyampaikan pendapat. Namun setelah perlakuan diberikan, siswa menjadi lebih aktif bertanya, lebih percaya diri berbicara di depan kelas, serta lebih berani menyampaikan gagasan secara lisan.

Peningkatan keberanian berbicara tersebut menunjukkan bahwa podcast edukatif tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan bahasa, tetapi juga terhadap aspek afektif siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori student-centered learning (Eugene F. Trester, 2019; Sabine Hoidn & Kurt Reusser, 2020) yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Podcast edukatif memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel dan tidak menekan sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berlatih komunikasi lisan secara mandiri maupun kelompok.

Dalam perspektif teori konstruktivisme Lev Vygotsky (Vygotsky, 2012b, 2012a), perkembangan kemampuan berbicara siswa dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan lingkungan belajar. Podcast edukatif berfungsi sebagai media yang membantu siswa membangun kemampuan komunikasi melalui pengalaman mendengarkan, menirukan, dan memproduksi ujaran secara aktif. Proses tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman komunikasi yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional berbasis ceramah.

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan podcast dalam pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa dalam komunikasi lisan. Penelitian

Rukayah et al. (2025) menemukan bahwa podcast edukatif efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif. Selain itu, penelitian (Farhan, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media digital audio dapat membantu siswa mengurangi kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) dan meningkatkan keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada penggunaan podcast sebagai media pendukung pembelajaran umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas podcast edukatif terhadap aspek keterampilan berbicara siswa sekolah dasar secara lebih mendalam, meliputi kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan dan intonasi, serta keberanian berbicara. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa podcast edukatif dapat menjadi inovasi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi digital karena mampu mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran komunikasi lisan secara lebih interaktif.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu mengembangkan pembelajaran berbicara yang lebih inovatif dan komunikatif melalui pemanfaatan media digital yang sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21. Podcast edukatif dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif karena tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara linguistik, tetapi juga

membantu membangun rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan motivasi belajar siswa dalam komunikasi lisan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa podcast edukatif merupakan media pembelajaran inovatif yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan podcast edukatif efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Peningkatan kemampuan berbicara terlihat secara signifikan pada aspek kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan dan intonasi, serta keberanian berbicara siswa setelah penggunaan podcast edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada aspek kelancaran berbicara, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan gagasan secara runtut, minim jeda, dan lebih percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Pada aspek ketepatan pelafalan dan intonasi, siswa mengalami peningkatan dalam pengucapan kata, penggunaan tekanan suara, dan ekspresi komunikasi lisan yang lebih jelas dan komunikatif. Sementara itu, pada aspek keberanian berbicara, siswa menjadi lebih aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara lisan.

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada seluruh aspek keterampilan berbicara,

sehingga podcast edukatif terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan komunikasi lisan siswa sekolah dasar. Penggunaan podcast edukatif juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori pembelajaran berbasis audio dan pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman mendengarkan, interaksi, dan partisipasi aktif dalam pengembangan keterampilan berbicara. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi digital di sekolah dasar.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu memanfaatkan media audio digital seperti podcast edukatif sebagai alternatif pembelajaran berbicara yang lebih komunikatif dan interaktif. Dengan demikian, podcast edukatif dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi lisan, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Rumjaun, & Fawzia Narod. (2025). Social learning theory—Albert Bandura. *Science Education in Theory and Practice*, 65–82.
- Aristiyani, Y. (2017). Peningkatan keterampilan berpikir dan pemahaman konsep siswa melalui penerapan model CLIS pada pembelajaran IPA siswa SD. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Azmi, S. R. M., & Anggraini, D. (2025). *Pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media podcast berbasis model pembelajaran project based learning (PjBL)*. 8(4).
- Eugene F. Trester. (2019). Student-centered learning: practical application of theory in practice. *Journal Indexing and Metrics*, 24(1).
- Farhan, m. (2022). Penggunaan podcast sebagai media pembelajaran sastra indonesia. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 64–71.
- Ike Megawati Putri, Herlina Usmam, & Gusti Yarmi. (2024). Pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan google podcast untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, 9(1).
- Karl, B. (2011). *Theory of Language: The Representational Function of Language* (Donald Fraser Goodwin, Ed.; illustrate). John Benjamins Publishing Company.
- Kesumawidayani, K., Kresnadi, H., & Marli, S. (2013). Penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3), 1–16.
- Lailiyah, N., & Dwiyanti, L. (2016). Analisis Sintaksis pada Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun di Perum Graha Mukti Regency Kediri. *INDRIA*, 1(1), 1–15.

- <http://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/index>
- Lailiyah, N., & Wulansari, W. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p166-173>
- Lestarinigrum, A., Lailiyah, N., Ridwan, R., Forijati, R., Wijaya, I. P., Wulansari, W., Iswatiningtyas, V., Utomo, H. B., Yulianto, D., & Dwiyantri, L. (2021). *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mardi, M., Putri, D. E., Yasmanelly, & Syofiani. (2025). Efektivitas podcast edukatif sebagai media inovasi pembelajaran bahasa indonesia di era digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 481–493.
- Mart, C. T. (2013). The audio-lingual method: An easy way of achieving speech. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(12).
- Meiriza, M. S., Sembiring, A. M. J., Lubis, A. M., Mardiah, N., & Simbolon, L. L. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbantuan podcast edukatif dengan pendekatan OBE untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(4).
- Pitoyo, A., & Lailiyah, N. (2024). Flipped classroom model for teaching Bahasa Indonesia in higher education. *Journal of Educational Management and Instruction*, 4(2), 334–347. <https://doi.org/10.22515/jemin.v4i2.9450>
- Ramadhani, J. S., Firmansyah, M. B., Wilujeng, I. T., Putri, N. N., & Nafisah, D. (2023). Pemanfaatan podcast spotify sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Educational Transformation for Professional Empowerment*, 14(2).
- Rukayah, Satriani, & Yusuf, W. A. (2025). Hubungan kebiasaan menonton podcast dengan kemampuan berbicara siswa kelas V SD negeri 39 Pappolo kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3).
- Sabine Hoidn, & Kurt Reusser. (2020). *Foundations of student-centered learning and teaching* (1st Edition). Routledge.
- Salsa Fadia Hayya, A., & Widyasari, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran audio berbasis podcast dengan model ADDIE pada pembelajaran bahasa Indonesia materi dongeng untuk siswa kelas III SD. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Santosa, R. (2021). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan* (D. Purnanto, Ed.; Revisi). UNS Press.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Setiawati, T., Kurdi, M. S., Ery, A. P., & Sarira, M. T. (2022). Strategi pembelajaran yang komunikatif

- berbasis media Siniar. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 6(4), 414–4222.
- Sudarmoyo, S. (2020). Podcast sebagai alternatif media pembelajaran jarak jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 65–73.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, R. D., Utama, S., & Faiziyah, N. (2020). Application of podcasts on spotify as a mathematic learning media in the middle of covid-19 pandemic. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 4(1), 68–78.
- Vygotsky, L. S. (2012a). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes (revised edition)*. MA: Harvard University Press.
- <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9v>